

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

1. Definisi kemiskinan

Definisi kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukan aspek sosial dan moral. Dalam arti sempit, kemiskinan sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena multidimensional. Kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah garis kemiskinan tertentu. Juga miskin juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Kemiskinan itu merupakan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, kehidupan

moral, dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin. Bappenas atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya.³⁶

Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk layak hidup. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan maupun non makanan yang disebut dengan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi serta aneka barang dan jasa lainnya.³⁷ Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan – keuntungan non material yang diterima seseorang. Secara luas kemiskinan meliputi kekurangan atau tidak memiliki pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan masyarakat.³⁸ Dalam islam kemiskinan terdapat dalam al-Qur'an ayat sebagai berikut:

QS. at-Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ قَرِيبَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

³⁶ Ali Khomsan, dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta : Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015),hlm.2.

³⁷ BPS dan Depsos,2010 tentang kemiskinan

³⁸ Tri Wahyu R, *Kemiskinan dan Bagaimana Memerangnya*,Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.4, No.7, 2009, hlm.58.

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.³⁹

Dalam surat at-Taubah ayat 60 sudah dijelaskan bahwa orang miskin mempunyai hak untuk menerima zakat.

QS. al-Baqarah ayat 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.⁴⁰

Dalam surat al-Baqarah ayat 268 dijelaskan kemiskinan itu harus diperangi dengan kita bekerja keras dan kreatif agar kamu tidak sampai berbuat kejahatan.

QS. Al-An'am ayat 151

قُلْ تَعَالَوْا أَنزِلْ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِنَّمَا كُنَّ نَفْسًا بَاطِنًا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَّوْمُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : katakanlah :”Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu : janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab)

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat at-Taubah ayat 60 hlm.187.

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat al-Baqarah ayat 268 hlm.45.

yang benar”. Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya.⁴¹
 Dalam surat Al-An’am ayat 151 dijelaskan bahwa kita harus tetap saling memberi kepada orang yang membutuhkan dengan memberikan sebagian dari harta kita dan selalu berbuat baik kepada sesama jangan takut jatuh miskin.

2. Ciri – ciri kemiskinan

Kemiskinan itu mempunyai ciri dimana seorang tidak mempunyai harta, tidak mampu memenuhi kebutuhan, rendahnya pendidikan dan kreatifitas yang dimiliki.

Ciri – ciri kemiskinan sebagai berikut :

- a. Tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar
- b. Tidak mampu berusaha karena sakit, cacat fisik atau mental
- c. Tidak mampu berfungsi sosial
- d. Rendahnya sumber daya manusia
- e. Rentan terhadap guncangan baik individu maupun kelompok
- f. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan
- g. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan dasar lainnya seperti kesehatan
- h. Tidak ada jaminan masa depan dan tidak terlibat dalam kegiatan dalam masyarakat⁴²

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur’an terjemah surat al-An’am ayat 151 hlm.148.

⁴² Bambang Rustianto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm.4.

3. Jenis – jenis kemiskinan

Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif adalah konsep kemiskinan yang mengacu pada kepemilikan materi dikaitkan standar kekalayakan hidup seseorang atau keluarga. Perbedaan dari dua jenis kemiskinan bahwa kemiskinan absolut ukurannya sudah terlebih dahulu ditentukan dengan angka- angka nyata (garis kemiskinan) dan atau indikator atau kriteria yang digunakan sementara ada kemiskinan relatif kategori kemiskinan ditentukan berdasarkan perbandingan relatif tingkat kesejahteraan antar penduduk.

Pertama, kemiskinan absolut atau mutlak yaitu berkaitan dengan standar hidup minimum suatu masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk garis kemiskinan (*property line*) yang sifat tetap tanpa dipengaruhi oleh keadaan ekonomi suatu masyarakat. Garis kemiskinan (*property line*) adalah kemampuan seseorang atau keluarga memenuhi kebutuhan hidup standar pada suatu waktu dan lokasi tertentu untuk melangsungkan hidupnya. Kemiskinan absolut adalah kondisi kemiskinan yang terburuk yang diukur dari tingkat kemampuan suatu keluarga dalam membiayai kebutuhan yang paling minimal untuk dapat hidup sesuai dengan taraf hidup kemanusiaan yang paling rendah.

Kedua, kemiskinan relatif yaitu dasarnya menunjuk pada perbedaan relatif tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat. Mereka berada dilapis terbawah dalam persentil derajat kemiskinan suatu masyarakat digolongkan sebagai penduduk miskin. Kategori ini digolongkan miskin

sebenarnya sudah dapat mencukupi hak dasarnya, namun tingkat keterpenuhannya berada dilapisan terbawah. Kemiskinan relatif memahami kemiskinan dari dimensi ketimpangan antar kelompok penduduk. Garis kemiskinan relatif tidak dapat dipakai untuk membandingkan tingkat kemiskinan antar negara dan waktu karena tidak mencerminkan tingkat kesejahteraan yang sama.

Ketiga, kemiskinan struktural lebih menuju kepada orang atau sekelompok orang yang tetap miskin atau menjadi miskin karena struktur masyarakatnya yang timpang, yang tidak menguntungkan bagi golongan yang lemah. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diderita oleh satu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut tidak mampu memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. kemiskinan struktural itu kemiskinan yang terjadi bukan dikarenakan ketidakmampuan si miskin untuk bekerja, melainkan ketidak mampuan sistem dan struktur sosial dalam menyediakan kesempatan – kesempatan yang memungkinkan si miskin dapat bekerja.

Keempat, kemiskinan situasional atau kemiskinan natural yaitu terjadi di daerah – daerah yang kurang menguntungkan dan oleh karenanya menjadi miskin.

Kelima, kemiskinan kultural yaitu kemiskinan penduduk terjadi karena kultur atau budaya masyarakatnya yang sudah turun temurun yang membuat mereka menjadi miskin.⁴³

⁴³ Josep, *Konsep dan Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta : INDOCAMP, 2018), hlm.10.

Jenis kemiskinan itu bisa dilihat dari beberapa hal seperti dia tidak mampu memenuhi kebutuhannya dan dalam keluarga itu pendidikannya rendah

4. Penyebab kemiskinan

Adapun beberapa penyebab kemiskinan sebagai berikut :

- a. rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan pengembangan diri yang terbatas.
- b. rendahnya tingkat kesehatan dimana tingkat kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan daya tahan fisik, daya pikir serta prakarsa menjadi rendah pula. Dengan produktivitas yang dihasilkan menjadi berkurang, baik dalam jumlah maupun kualitasnya.
- c. Terbatasnya lapangan kerja. Selama lapangan pekerjaan atau kegiatan usaha masih ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan masih dapat dilakukan.
- d. Kondisi keterisolasian. Dalam kondisi terpencil atau terisolasi penduduk akan kurang mampu menjalankan roda perekonomiannya.
- e. Adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
- f. Memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam serta terbatasnya akses masyarakat terhadap sumberdaya alam.
- g. Lemahnya partisipasi. Rendahnya partisipasi masyarakat miskin dalam perumusan kebijakan disebabkan kurangnya informasi baik mengenai

kebijakan yang akan dirumuskan maupun mekanisme perumusan yang melibatkan mereka.

- h. Besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga dan adanya tekanan hidup yang mendorong terjadinya migrasi.

Dalam perspektif syariah, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural yang sebagai berikut : (1) kemiskinan timbul karena kejahatan manusia terhadap alam sehingga manusia itu sendiri yang kemudian meraskan dampaknya, (2) kemiskinan timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya sehingga si miskin tidak mampu keluar dari lingkaran kemiskinan, (3) kemiskinan timbul karena sebagian manusia bersikap dzalim, eksploitatif dan menindas kepada sebagian manusia yang lain seperti memakan harta orang lain dengan jalan yang batil, memakan harta anak yatim, dan memakan harta riba, (4) kemiskinan timbul karena konsentrasi kekuatan politik, birokrasi, dan ekonomi di satu tangan, dan (5) kemiskinan timbul karena gejolak eksternal seperti bencana alam atau peperangan sehingga negeri yang semula kaya berubah menjadi miskin.⁴⁴

5. Pengentasan Kemiskinan

Langkah dalam penanggulangan kemiskinan bisa dijalankan sebagai berikut:

- a. Rekonstruksi teologi kemiskinan

⁴⁴ Husna Ni'matul Ulya, *Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam dan Konvensional*, el Barka : Journal of Islamic Economics and Business, Vol.01, No.01, 2018.hlm.141.

Bagaimana seseorang itu merubah cara pandang dan logika berfikir tentang suatu kemiskinan. Kemiskinan itu terjadi bukan semata-mata disebabkan oleh faktor takdir namun lebih kepada diri sendiri dalam berusaha. Dengan melakukan perubahan sosial harus dimulai dengan perubahan individu seperti pola pikir, motivasi, dan pandangan hidup.

b. Membangun kesadaran kolektif pemberantasan kemiskinan

Kemiskinan bukan hanya beban pribadi atau individu tetapi beban dan tanggung jawab bersama untuk menanggulangi suatu kemiskinan. Dengan adanya kesadaran bersama yang harus dibangun guna untuk menanggulangi kemiskinan, baik kesadaran yang bersifat individu yang dilakukan masyarakat maupun kesadaran yang menjadi tanggung jawab pemerintah juga yang melalui kebijakannya. Dalam mengatasi kemiskinan masyarakat maupun pemerintah harus menggerakkan kemampuan yang dimiliki, dan berusaha memenuhi kebutuhan serta memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

c. Membangun etos kerja individu

Dengan membangun etos kerja pada hakikatnya bagian dari proses eksistensi diri manusia dalam kehidupan. Etos kerja dapat membangun kepribadian seseorang dalam bekerja, yang dapat membentuk semangat. Etos kerja dalam islam merupakan refleksi pribadi seseorang yang bekerja dengan bertumpu pada kemampuan konseptual yang bersifat kreatif dan inovatif.⁴⁵

⁴⁵ Syaiful Ilmi, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam*, (IAIN Pontianak), Jurnal al-Masalahah – Vol.13, No.1, April 2017, hlm.76.

Adapun jalan lain dalam pengentasan kemiskinan untuk mencapai taraf hidup yang layak dan taraf hidup yang diideal sebagai berikut:

a) Bekerja

Setiap orang yang hidup diwajibkan atau diharuskan untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah di bumi ini dengan sungguh-sungguh, seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Mulk:15 sebagai berikut,⁴⁶

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu rumah bagimu, maka berjalanlah di segala penjuruannya dan makanlah sebagian rizki-Nya”.

Bekerja merupakan suatu yang utama untuk memerangi kemiskinan, modal pokok untuk mencapai kekayaan, dan faktor dominan dalam menciptakan kemakmuran dunia. Islam membukakan pintu kerja bagi setiap muslim agar dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan pilihannya.

b) Jaminan sanak famili

Ada beberapa manusia atau masyarakat yang tidak mampu bekerja seperti orang yang lemah, anak kecil, orang yang sudah renta, orang sakit atau cacat dan atau mereka yang sedang tertimpa bencana sehingga mereka tidak mampu untuk bekerja. Islam membuat peraturan yang berkaitan dengan solidaritas antar anggota keluarga,

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat al-Mulk ayat 15 hlm.563.

seluruh kerabat saling menopang dan saling menunjang, menolong yang lemah, dan yang kaya membantu si miskin yang mampu mengulurkan tangan kepada yang tidak mampu.

c) Zakat

Islam mewajibkan setiap orang sehat dan kuat untuk bekerja dan berusaha mencapai rizki Allah SWT guna untuk mencukupi dirinya maupun keluarganya sehingga dapat medermakan harta di jalan Allah. Jadi tujuan utama zakat adalah menghapus kemiskinan. Kewajiban mengeluarkan zakat dalam QS. An-Nur : 56 sebagai berikut,⁴⁷

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “katakanlah : taat kepada Allah dan taatlah kepada Rasul; dan jika kamu berpaling Maka sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu, dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk, dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang”.

d) Jaminan Baitul Mal

Baitul Mal merupakan harta milik negara, baik yang berupa harta benda, sarana dan prasarana yang dikendalikan dan menghasilkan jasa pelayanan maupun perusahaan milik negara. Ketika perolehan zakat tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka yang membutuhkan,

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat An-Nur ayat 56 hlm.357.

harta kekayaan pemerintah muslim terhimpun dalam baitul mal dapat dipergunakan.

e) Sedekah sukarela dan kemurahan hati individu

Mengajarkan kerelaan untuk memberikan lebih dari permintaan, melaksanakan kewajiban lebih dari tuntunan, mengulurkan tangan tanpa diminta dan berinfak dalam keadaan lapang maupun sempit dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.⁴⁸

Untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan cara meningkatkan suatu pendidikan atau mewajibkan belajar 12 tahun, memberikan pelatihan terhadap penduduk bahwa pemerintah itu mempunyai lembaga non formal seperti Pelatihan Kerja dan menggalakan UMKM yang ada pada masyarakat.

B. Jumlah Penduduk

1. Pengertian jumlah penduduk

Penduduk adalah suatu sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah dan terikat oleh beberapa aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara terus-menerus. Jumlah penduduk adalah keseluruhan penduduk yang berada di wilayah tertentu dan pada waktu tertentu. Jumlah penduduk di suatu wilayah sangat penting diketahui, karena dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan. Jika jumlah penduduk tidak diketahui, maka pembangunan tidak mungkin dapat terencana.

⁴⁸Firman Setiawan dan Iswatul Hasanah, *Kemiskinan dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam*, (Universitas Trunojoyo Madura), Jurnal DINAR Ekonomi Syariah Vol.1, No.1, Agustus 2016.hlm. 7.

Pembangunan dirancang untuk, oleh dan bagi penduduk.⁴⁹ Penduduk merupakan kumpulan orang-orang yang berada pada suatu daerah atau wilayah. Masalah penduduk terdapat dalam QS. al-A'raf ayat 96 sebagai berikut:⁵⁰

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : “Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustkan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”.

Salah satu masalah kependudukan adalah masalah penambahan jumlah penduduk yang sangat tinggi. Pertambahan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan berbagai masalah bagi upaya-upaya pembangunan yang dilakukan karena pertambahan tersebut tidak diimbangi penciptaan lapangan kerja.⁵¹ Jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah pas-pasan untuk hidup. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “ per waktu unit “ untuk pengukuran. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena berpengaruh

⁴⁹ Noor Said, *Dinamika Penduduk*, (Jawa Tengah : ALPRIN, 2019), hlm.19

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat al-A'raf ayat 96 hlm.169.

⁵¹ Santi R Siahaan, dkk, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Medan : universitas HKBP NOMMENSEN, 2001), hlm.111.

terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara manapun di dunia. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk baik penambahan maupun penurunan. Dinamika penduduk adalah perubahan atau pertumbuhan jumlah penduduk dari waktu ke waktu hal ini disebabkan karena adanya peristiwa kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk.⁵²

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk terjadi apabila jumlah kelahiran lebih besar dari jumlah kematian, sedangkan jumlah pendatang tidak lebih sedikit dari jumlah penduduk yang pergi dari tempat tersebut.⁵³ Penduduk merupakan isu sangat strategis dalam kerangka pembangunan suatu negara. Penduduk juga merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan. Dapat dikemukakan bahwa penduduk adalah subjek dan objek pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri. Keadaan penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat

⁵² Gatningsih dan Eko Sutrisno, *Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, (Sumedang : Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017), hlm.59.

⁵³ Ibid,... hlm.24.

kualitas rendah menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan.⁵⁴

2. Jumlah penduduk besar

Upaya untuk mengetahui jumlah penduduk suatu negara sangat penting dilakukan. Dengan adanya jumlah penduduk yang besar akan mengalami sebagai berikut :

a. Ledakan penduduk

Ledakan penduduk dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah penduduk dalam jumlah sangat besar. Ledakan jumlah penduduk akan menimbulkan berbagai persoalan baru seperti kualitas kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan ketersediaan pangan. Jumlah penduduk yang bertambah tentu dapat menyebabkan kebutuhan pangan mengalami peningkatan. Akibatnya beban pemerintah semakin besar karena sebagian komoditas pangan Indonesia masih didapatkan dari kegiatan impor.

b. Penyebab jumlah penduduk meningkat

Kelahiran sebagai faktor paling besar yang menyebabkan jumlah penduduk di negara berkembang mengalami peningkatan besar. Sebagian besar penduduk negara maju memiliki kecenderungan untuk menunda usia menikah dan membatasi jumlah kelahiran anak. Kelahiran bukan menjadi satu-satunya faktor yang menyebabkan jumlah penduduk suatu daerah atau negara begitu tinggi. Rendahnya suatu angka kematian menjadi faktor lain yang menyebabkan jumlah penduduk menjadi tidak

⁵⁴ Junaidi dan Hardiani, *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*, (Jambi : HAMADA PRIMA, 2009), hlm.57

terkendali. Rendahnya angka kematian suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut, (1) meningkatnya kesadaran penduduk terkait tentang pentingnya kesehatan, (2) fasilitas kesehatan memadai, (3) meningkatnya keadaan gizi masyarakat, dan (4) jumlah tenaga medis mencukupi.

c. Solusi menekan banyaknya jumlah penduduk

Beragam upaya dilakukan oleh pemerintah di tiap negara untuk menahan laju pertumbuhan penduduk. Pemerintah Indonesia, misalnya melalui BKKBN telah menempuh berbagai cara guna menekan angka kelahiran bayi sehingga jumlah penduduk tidak terlalu besar dan kesejahteraan penduduk bisa tercapai. Salah satu cara yang digunakan BKKBN yaitu mengadakan program PHBK (Perilaku Hidup Berwawasan Kependudukan). PHBK adalah pandangan, sikap dan perilaku responsif, rasional dan bertanggung jawab terhadap pemecahan masalah kpendudukan disuatu wilayah atau negara untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat yang adil, makmur, merata serta berkualitas.

Jumlah penduduk besar itu dipengaruhi oleh angka menikah dini dan kelahiran tanpa membatasi. Dengan jumlah penduduk yang besar maka kebutuhan itu juga akan meningkat.

3. Permasalahan akibat jumlah penduduk terlalu besar

Pertambahan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan berbagai jenis permasalahan terkait dengan kependudukan. Jika penduduk terlalu besar akan menimbulkan beberapa permasalahan yang bisa terjadi sebagai berikut :

a. Kurangnya kesempatan kerja

Jumlah penduduk yang terlalu banyak menimbulkan suatu persaingan ketat demi mendapat pekerjaan yang sesuai dengan impian. Permasalahannya, tidak semua penduduk usia produktif memiliki keahlian dan modal besar untuk bersaing demi mendapatkan pekerjaan yang mapan. Akibatnya, jumlah pengangguran terus bertambah sehingga dapat menimbulkan lonjakan tindak kriminal.

b. Ketersediaan tempat tinggal kurang

Penduduk tentu membutuhkan suatu tempat untuk bersosialisasi, membentuk komunitas, dan bertahan hidup. Jumlah penduduk yang terus bertambah tidak diimbangi perluasan lahan yang dimiliki. Akibatnya kebutuhan lahan sebagai tempat tinggal semakin meningkat.

c. Adanya pemusatan penduduk akibat urbanisasi

Sebagian penduduk rela pindah dari satu daerah ke daerah lain demi mendapatkan perekonomian yang lebih baik. Tingginya suatu kepadatan penduduk dibandingkan jumlah penduduk yang tidak terkendali sehingga membawa permasalahan sosial.

d. Penduduk usia sekolah meningkat

Pertumbuhan penduduk tinggi membuat kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan meningkat. Akan tetapi, perekonomian masyarakat yang tidak stabil mengakibatkan banyak anak usia sekolah tidak bisa merasakan bangku sekolah. Bukan itu saja biaya pendidikan yang semakin mahal menyebabkan banyak anak tidak bisa merasakan bangku sekolah.

e. Ketersediann air bersih kurang

Sebagain besar tubuh manusia tersusun atas air sehingga tidak mengherankan apabila kebutuhan air manusia sangat tinggi. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk, kebutuhan akan air meningkat. Peningkatan tersebut diperparah oleh pemanfaatan air bersih bagi sektor industri.⁵⁵

Permasalahan yang dihadapi jika penduduk terlalu banyak akan menimbulkan kebutuhan akan meningkat. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan meningkat sedangkan penghasilannya kurang sehingga banyak yang putus sekolah karena biaya.

C. Pendidikan

1. Definisi pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam,teman, dan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual, jasmani, dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya. Pendidikan adalah proses yang mana potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁶ Pendidikan adalah

⁵⁵ Nova Tri Pamungkas, *Permasalahan Penduduk*, (Yogyakarta : Cempaka Putih, 2019), hlm. 80.

⁵⁶ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*,(Bandung : Alfabeta, 2013),hlm.16

pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial.⁵⁷ Pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan, nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan). Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat. Perubahan itu hendaknya dapat diterima secara sosial, kultural, ekonomis, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap serta pemahaman.⁵⁸ Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

2. Teori pendidikan

Teori pendidikan merupakan landasan dalam pengembangan praktik-praktik pendidikan, misalnya pengembangan kurikulum, proses belajar-mengajar, dan manajemen sekolah. Berikut ini teori pendidikan yaitu:

a. Teori pendidikan klasik

⁵⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm.112.

⁵⁸ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm.36.

Teori pendidikan ini menekankan peranan isi pendidikan dari proses. Isi pendidikan atau materi diambil dari khasanah ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan para ahli tempo dulu yang telah disusun secara logis dan sistematis. Pendidik mempunyai peranan besar dan lebih dominan, sedangkan peserta didik memiliki peran pasif, sebagai penerima informasi dan tugas-tugas dari pendidik. Pendidikan klasik menjadi sumber bagi pengembangan model kurikulum subjek akademis yaitu suatu kurikulum yang bertujuan memberikan pengetahuan yang solid serta melatih peserta didik menggunakan ide-ide dan proses “penelitian” melalui metode ekspositori dan inkuri.

b. Teori pendidikan personal

Teori pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi-potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik. Peserta didik menjadi pelaku utama adalah pendidikan, sedangkan pendidik hanya menempati posisi kedua yang lebih berperan sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan peserta didik. Teori pendidikan personal menjadi sumber bagi pengembangan model kurikulum humanis yaitu suatu model kurikulum yang bertujuan memperluas kesadaran diri dan mengurangi kerenggangan dan keterasingan dari lingkungan dan proses aktualisasi diri. Kurikulum humanis merupakan reaksi atas pendidikan yang lebih menekankan pada aspek intelektual (kurikulum subjek akademis).

c. Teknologi pendidikan

Teknologi pendidikan yaitu suatu konsep pendidikan yang mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi. Dalam teknologi pendidikan yang diutamakan adalah pembentukan dan penguasaan kompetensi atau kemampuan-kemampuan praktis bukan pengawetan dan pemeliharaan budaya lama. Teknologi pendidikan menjadi sumber untuk pengembangan model kurikulum yaitu model kurikulum yang bertujuan memberikan penguasaan kompetensi bagi para peserta didik. Pembelajaran dilakukan melalui metode pembelajaran individual, media buku ataupun media elektronik sehingga pembelajar dapat menguasai keterampilan-keterampilan dasar tertentu.

d. Teori pendidikan interaksional

Pendidikan interaksional yaitu suatu konsep pendidikan yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Pendidikan sebagai salah satu bentuk kehidupan juga berintikan kerja sama dan interaksi. Pendidikan interaksional menekankan interaksi dua pihak dari pendidik kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada pendidik. Dalam pendidikan interaksional belajar lebih sekadar mempelajari fakta-fakta. Peserta didik mengadakan pemahaman eksperimental dari fakta-fakta tersebut, memberikan interpretasi yang bersifat menyeluruh serta memahami dalam konteks kehidupan. Filsafat yang melandasi pendidikan interaksional yaitu filsafat rekonstruksi sosial.

Pendidikan interaksional menjadi sumber untuk pengembangan model kurikulum rekonstruksi sosial yaitu model kurikulum yang memiliki

tujuan utama menghadapkan para peserta didik pada tantangan, ancaman, hambatan-hambatan atau gangguan-gangguan yang dihadapi manusia. Peserta didik didorong untuk mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah-masalah sosial yang mendesak dan bekerja sama untuk memecahkannya.⁵⁹

Sedangkan teori pendidikan dalam islam itu terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sumber pendidikan yang memiliki prinsip sebagai acuan, sebagai berikut:

a. QS.Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶⁰

Kandungan ayat tersebut, menginformasikan hendaknya manusia membaca tanda-tanda yang ada baik dengan meneliti maupun mencari, menelaah, mendalami dan mengkritisi. Perintah untuk menulis dengan pena. Maksud dari menulis ini sebagai mendokumentasikan, memotret, dan merekam. Membaca dan menulis merupakan bagian dasar yang

⁵⁹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : KENCANA, 2012), hlm.142

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat al-Alaq ayat 1-5 hlm. 597.

dilakukan dalam proses pendidikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan ilmiah.

b. QS. Al-Imran ayat 79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ
وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيَ بِنِ بِنَمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya : “ Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia : “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan Penyembah Allah”. Akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.⁶¹

Isi kandungan ayat tersebut orang yang sempurna ilmu dan takwa kepada Allah SWT adalah orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sempurna yang terpanggil untuk mengajrkan ilmu dan kemampuan wawasan pengetahuan untuk disebarkan kepada masyarakat.⁶²

3. Fungsi dan tujuan pendidikan

Fungsi pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Tujuan pendidikan adalah tujuan yang akan dicapai di akhir proses pendidikan, yaitu

⁶¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat Al-Imran ayat 79 hlm. 60.

⁶² Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Institut Perguruan Tinggi Al-Qur'an), hlm. 29, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.07, No.1, April 2018.

tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani peserta didik. Maksud dari kedewasaan jasmani adalah jika pertumbuhan jasmani sudah mencapai batas pertumbuhan maksimal, maka pertumbuhan jasmani tidak akan berlangsung lagi. Kedewasaan rohani adalah pesertadidik sudah mampu menolong dirinya sendiri, mampu berdiri sendiri, dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.⁶³ Adapun dalam al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 tentang semangat menuntut ilmu, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّخُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu ; “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶⁴

Dalam ayat Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa setinggi apapun pendidikanmu kamu gtidak boleh lupa akan kewajiban seorang muslim.

Tujuan Pendidikan Nasional di Negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rassa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan

⁶³ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, ... hlm.81.

⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat Al-Mujadalah ayat 11 hlm.543.

kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa pahlawan serta berorientasi masa depan.⁶⁵ Tujuan dari pendidikan itu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk kedepannya yang lebih baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁶ Fungsi dari pendidikan untuk menggali potensi dan kreatifitas yang dimiliki setiap anak atau siswa.

4. Sistem pendidikan

Sistem pendidikan itu ada jalur pendidikan dan jenjang pendidikan. Jalur pendidikan merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi). Sedangkan jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman dalam pengajaran. Tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.⁶⁷

⁶⁵ Ibid,...hlm.48.

⁶⁶ UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan

⁶⁷ Abdul Kadir, *Dasar – Dasar Pendidikan*, ...hlm.220.

a. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁶⁸ Jenjang pendidikan formal sebagai berikut :

- 1) Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam suatu masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Berfungsi juga mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar menyediakan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar dan tiap-tiap warga negara diwajibkan menempuh pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mencakup SD/MI dan SMP/MTs.
- 2) Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tinggi Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah luar biasa, pendidikan menengah kedinasan, dan pendidikan menengah keagamaan.
- 3) Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota

⁶⁸ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.⁶⁹

- b. Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terorganisasi.⁷⁰ Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang terjadi secara alamiah disebut juga dengan pendidikan informal.⁷¹
- c. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan ini meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan pemberdayaan perempuan.⁷²

D. Pengangguran

1. Pengertian pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang sekarang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.⁷³ pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun belum memperolehnya.⁷⁴ pengangguran

⁶⁹ Abdul Kadir, *Dasar – Dasar Pendidikan*,...hlm.221.

⁷⁰ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : asas & filsafat pendidikan*,(Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA,2014),hlm.83.

⁷¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, ...hlm.83.

⁷³ Gatningsih dan Eko Sutrisno,*Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*,(Sumedang : Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN,2017),hlm.102.

⁷⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*,(Jakarta : Rajawali,2015),hlm.328

adalah orang yang tidak bekerja berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.⁷⁵ Penganguran itu orang yang belum mendapat pekerjaan atau dalam tahan pencarian pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam memenuhi kebutuhan manusia, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja sebagaimana firman Allah SWT yang suratnya sebagai berikut:

QS. Al-Baqarah ayat 273 tentang tidak berusaha

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيئِهِمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا ۗ وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : (Berinfaqilah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah, mereka tidak dapat (berusaha) di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak memita kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.⁷⁶

Dalam ayat Al-Baqarah ayat 273 dijelaskan bahwa kita harus bersedekah kepada orang yang membutuhkan sesuai jalan Allah SWT.

QS. Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebarlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan banyaklah mengingat Allah agar kamu beruntung”.⁷⁷

⁷⁵ Kartika Saari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, (Karanganom : Cempaka Putih, 2019), hlm.26.

⁷⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat al-Baqarah ayat 273 hlm.46.

⁷⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat al-Jumuah ayat 10 hlm.554.

Dalam ayat Al-Jumu'ah ayat 10 dijelaskan bahwa kita tidak hanya berusaha saja tetapi harus tetap ikhtiar dengan jalan Allah SWT.

Dari qs Al-Jumu'ah sudah dijelaskan bahwa bekerja merupakan tugas yang sangat mulia.

QS. at-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁷⁸

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk bekerja namun bekerja bukan sekedar upaya mendapatkan rezeki tetapi juga sebagai ibadah seseorang hamba kepada Allah, menuju sukses di akhirat kelak. Dan segala sesuatu harus diniatkan pada kebaikan agar mendapatkan hasil yang baik pula.⁷⁹

2. Jenis – jenis pengangguran

Beberapa secara umum jenis-jenis pengangguran dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

a. Berdasarkan penyebabnya

⁷⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Hamid : Al-Qur'an terjemah surat at-Taubah ayat 105 hlm. 203.

⁷⁹ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, (UIN Walisongo Semarang), hlm.224. EQUILIBRIUM : Jurnal Ekonomi Syariah Vol.6, No.2, 2018.

- 1) Pengangguran musiman yaitu pengangguran yang biasa terjadi di sektor pertanian karena proses produksinya dipengaruhi siklus tanam. Jadi bekerja pada saat waktu tertentu.
- 2) Pengangguran konjungtur atau siklikal yaitu pengangguran yang disebabkan fluktuasi siklus ekonomi. Pada saat ini kondisi ekonomi lesu atau menurun, daya beli masyarakat menurun. Kondisi ini menyebabkan proses produksi menurun sehingga pemakaian tenaga kerja berkurang. Seperti seorang pegawai yang terkena phk karena kondisi ekonomi perusahaan itu sedang menurun sehingga perusahaan harus mengeluarkan beberapa pegawainya.
- 3) Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang disebabkan perubahan struktur dan kegiatan ekonomi karena perkembangan ekonomi. Seperti jaman sekarang dimana tenaga manusia banyak diganti sehingga dapat menimbulkan suatu pengangguran karena kehilangan suatu pekerjaannya.
- 4) Pengangguran teknologi yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya pergantian tenaga kerja dengan mesin modern yang dianggap lebih praktis dan produktif.
- 5) Pengangguran friksional yaitu pengangguran yang disebabkan adanya perpindahan atau peralihan dari satu sektor ke sektor lain atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Pergeseran secara tiba-tiba pada permintaan dan penawaran tenaga kerja menyebabkan sulit mempertemukan pekerja dan kesempatan kerja. Pengangguran ini juga disebabkan keinginan pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

b. Berdasarkan cirinya

- 1) Pengangguran terbuka yaitu bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan (baik mereka yang belum pernah bekerja maupun sudah pernah bekerja), sedang mempersiapkan suatu usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka disebabkan kesempatan kerja yang tersedia lebih rendah daripada jumlah angkatan kerja.
- 2) Setengah menganggur adalah pekerja yang jam kerjanya dibawah jam kerja normal, selama 1-4 jam sehari atau jumlah jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu. Setengah menganggur terpaksa dan setengah menganggur sukarela. Setengah menganggur terpaksa adalah pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Setengah menganggur sukarela yaitu pekerja yang bekerja dibawah jam kerja normal, tetapi mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.
- 3) Pengangguran tersembunyi merupakan pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam satu kegiatan ekonomi lebih besar daripada jumlah pekerja menyebabkan kegiatan tidak efisien.⁸⁰

3. Penyebab pengangguran

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran dalam perekonomian suatu negara diantaranya :

- a. Turunnya output dan pengeluaran total

⁸⁰ Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*,... hlm.27.

Jika output dan pengeluaran total menurun, maka permintaan terhadap tenaga kerja sangat rendah. Hal ini artinya sama dengan terjadinya peningkatan pengangguran. Hal ini terjadi ketika kemampuan ekonomi suatu negara lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya dicapai. Ketika siklus perekonomian sedang menurun maka para pencari pekerjaan dipaksa untuk menganggur karena terlalu banyaknya tenaga kerja yang ingin bekerja, namun pekerjaan tidak tersedia.

b. Tidak sebanding penawaran dengan permintaan pekerja

Ketidaksebandingan dapat terjadi karena permintaan terhadap satu jenis tenaga kerja meningkat, sedangkan permintaan untuk jenis lainnya menurun, sementara penawaran tidak cukup mampu menyesuaikannya. Para pekerja tidak diperkerjakan bukan karena sedang mencari pekerjaan yang paling cocok dengan keahlian mereka, namun pada tingkat upah berlaku, penawaran tenaga kerja melebihi permintaannya.

c. Waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan

Para pekerja memiliki preferensi serta kemampuan yang berbeda, dan pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda. Mencari pekerjaan yang tepat membutuhkan waktu dan usaha. Hal ini cenderung mengurangi tingkat perolehan kerja. Pekerjaan yang berbeda membutuhkan keahlian yang berbeda dan memberikan upah yang juga berbeda.

d. Perubahan teknologi

Teknologi selalu berkembang dan membutuhkan tenaga kerja yang mampu menyesuaikan perkembangan teknologinya. Sebagian pekerjaan memang digantikan oleh mesin yang membutuhkan operator lebih sedikit. Sehingga

jumlah tenaga kerja untuk suatu pekerjaan yang dapat digantikan oleh mesin tersebut menjadi berkurang. Teknologi mampu membuat mesin yang dapat menggantikan sebagian pekerjaan manusia.⁸¹

Adapun dampak lain pengangguran seperti seorang pegawai atau karyawan yang terkena PHK, masa pensiunnya habis, pendidikan yang kurang memadai serta kurangnya lapangan pekerjaan.

4. Dampak pengangguran

Pengangguran menimbulkan dampak kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Dampak pengangguran lain menurunnya permintaan agregat, menurunnya penawaran agregat, menurunnya upah riil, menurunnya taraf hidup masyarakat, menurunnya investasi dalam negeri, berkurangnya penerimaan negara di sektor pajak, menurunnya produktivitas individu, munculnya pekerjaan disektor informal, meningkatkan biaya sosial, dan meningkatnya angka kemiskinan.⁸² Sedangkan pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat akibat terjadinya pengangguran sebagai berikut, (a) menjadi beban psikologis dan psikis, (b) dapat menghilangkan keterampilan karena tidak pernah dipakai bekerja, dan (c) menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.⁸³ Jadi semakin banyak pengangguran maka semakin banyak pula tindak kejahatan dan kriminal karena terdesak oleh suatu ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu

- 1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

⁸¹ Gatningsih dan Eko Sutrisno, *Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, (Sumedang : Fakultas Manajemen Pemerintah IPDN, 2017), hlm.107.

⁸² Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*,...hlm.27.

⁸³ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta : deepublish, 2018),hlm.124.

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Candra, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan penduduk, pertumbuhan ekonomi serta jumlah penduduk miskin di Indonesia kurun waktu 1990-2008. Metode penelitian ini menggunakan penelitian analisis tabulasi dan analisis Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan terjadi pada tahun 1995. Selama tahun 1996-2008 jumlah penduduk miskin cenderung naik turun dan berfluktuasi dengan jumlah penduduk miskin. Penduduk miskin dan indeks keparahan kemiskinan ternyata wilayah pedesaan cenderung mengalami tingkat kemiskinan lebih parah dari perkotaan. Jumlah penduduk terbesar berada di pulau Jawa, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, dan Maluku. Pengangguran terbuka terjadi terbesar pada tahun 2006, penyerapan tenaga yang paling besar masih di sektor pertanian disusul sektor industri.⁸⁴ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu pada variabel pendidikan dan pengangguran serta objek penelitian berbeda.
- b. Penelitian ini dilakukan oleh Safuridar dan Natasya, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Aceh Bagian Timur. Metode penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukannya dengan data runtun waktu (*time series*), data sekunder, jenis penelitian data kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

⁸⁴ Candra Mustika, *Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008*, (Jambi : Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, 2011). Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1, No.4, Oktober 2011.

bahwa indeks pembangunan manusia tidak dapat dijadikan pertimbangan untuk melihat tingkat kemiskinan. Hal ini indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pengangguran mampu menjelaskan dan dijadikan pertimbangan untuk mengetahui tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk dapat dijadikan pertimbangan untuk melihat tingkat kemiskinan di masing-masing Kota/Kabupaten Aceh Bagian Timur.⁸⁵ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu variabel pendidikan dan kemiskinan serta objek penelitian berbeda.

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Novri, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah warga dan pendapatan domestik regional bruto terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah penduduk sebagai pemacu pembangunan sehingga akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan akan turun. Pendapatan Domestik Regional Bruto semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin menurunkan tingkat kemiskinan.⁸⁶ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu variabel pendidikan dan pengangguran serta objek penelitian berbeda.
- d. Penelitian ini dilakukan oleh Umaruddin dan Diramita, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh populasi, pengangguran dan pertumbuhan

⁸⁵ Safuridar dan Natasya Ika Putri, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Aceh Bagian Timur*, (Fakultas Ekonomi Universitas Sanudra, 2019). Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.3, No. 1, April 2019.

⁸⁶ Novri Silastri, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi*, (Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2017. JOM Fekon, Vol.4, No.1, Februari 2017.

ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Kepulauan Riau. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk yang berada di Provinsi Kepulauan Riau lebih didominasi oleh penduduk usia produktif sehingga kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup serta menurunkan kemiskinan akan terbuka lebar. Penyebab bertambahnya penduduk sebagai pemicu peningkatan pembangunan yang akan menggerakkan kegiatan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan tingkat kemiskinan menurun. Pengangguran merupakan penduduk yang baru menyelesaikan pendidikan dan sedang dalam proses mencari kerja yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan tingkat penghasilan yang diinginkan. Penyebab lain karena tingkat pendapatan keluarga yang tinggi sehingga dapat membantu biaya hidup dari anggota keluarga menjadi pengangguran. Pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi ketimpangan distribusi pendapatan masih saja terjadi maka kemiskinan akan terus meningkat. penyebab lain karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dirasakan oleh seluruh penduduk miskin, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemerataan pembangunan dalam bidang sarana prasarana untuk mengentaskan kemiskinan.⁸⁷ Perbedaan dalam penelitian saya adalah variabel pendidikan serta objek penelitian berbeda.

- e. Penelitian ini dilakukan oleh Eka, dkk, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah penduduk, tingkat

⁸⁷Umaruddin Usman dan Diramita, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikusaleh, 2018). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Vol. 01, No. 02, Agustus 2018.

pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk selalu bertambah, sementara kemiskinan cenderung menurun walaupun masih jauh diatas rata-rata kemiskinan nasional. Pertumbuhan penduduk, kondidisi perekonomian pun mulai berangsur membaik walaupun masih sangat lamban, hal ini dilihat dengan dibangunnya kembali infrastruktur serta aset produktif yang telah rusak akibat konflik dan tsunami di Provinsi Aceh. Sehingga dengan stabilnya keadaan politik di Provinsi Aceh pemerintah dan swasta lebih leluasa dalam melakukan aktivitas ekonomi yang lebih produktif pada akhirnya meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga dapat menekan angka kemiskinan di Provinsi Aceh. Meningkatnya pengangguran terbuka di Provinsi Aceh disebabkan oleh beberapa hal yaitu, (1) masyarakat Aceh masih sangat bergantung di sektor pertanian, ketika aktivitas sektor pertanian menurun maka tingkat pengangguran akan bertambah, (2) banyaknya penduduk usia kerja yang masuk ke pasar kerja tidak mamou terserap dengan baik, dan (3) lapangan kerja di Provinsi Aceh masih sangat sedikit baik dari sektor informal maupun sektor industri pengolahan. Akibatnya mereka harus menunggu sektor formal dari pemerintah seperti PNS. Tingkat pendidikan belum mapu menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena sebagai berikut, (1) mayoritas masyarakat Aceh masih bekerja di sektor pertanian, jumlah angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian tidak ditentukan berdasarkan pendidikan atau kemampuan melek huruf dan (2)

kurangnya kemampuan dan keahlian tertentu untuk bersaing dalam mencari pekerjaan yang lebih baik. Jadi tidak cukup dengan berbekal huruf mereka dapat terhindar dari kemiskinan.⁸⁸ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu variabel pendidikan dan pengangguran serta objek penelitian berbeda.

2) Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Rizky, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh angka partisipasi sekolah dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kota Surabaya tahun 2007-2016. Metode penelitian ini menggunakan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah lulusan perguruan tinggi yang telah bekerja memiliki penghasilan yang lebih baik dari penghasilan yang menamatkan di pendidikan SMA. Lulusan perguruan tinggi memiliki peluang lebih baik bahwa perusahaan lebih memetingkan tenaga kerja dengan keterampilan dan pendidikan yang tinggi dimana hanya dimiliki oleh mereka yang telah mengenyam pendidikan tinggi. Terutama pada jaman sekarang, masa dimana teknologi berkembang pesat di era digital. Dengan melimpahnya masyarakat dengan tamatan lulusan dari perguruan tinggi, maka seseorang yang tingkat pendidikannya SMA mau tidak mau mesti bersaing dalam mencari pekerjaan. Bahwa pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan kualitas SDM yang rendah, terutama pada jaman sekarang masa dimana teknologi berkembang pesat sehingga persaingan antar para pencari kerja sangat tinggi. Banyak penduduk yang

⁸⁸ Eka Agustina, dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol.4, No.2, September 2018.

berpindah dari desa ke kota semakin menambah beban di Kota Surabaya. Selain itu jumlah lapangan kerja yang besarnya tidak seimbang dengan jumlah penduduk juga akan menyebabkan pengangguran, terutama orang-orang yang tidak memiliki keahlian dan tingkat pendidikan yang memadai.⁸⁹ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu variabel jumlah penduduk serta objek penelitian berbeda.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Fitri, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kawasan Indonesia Timur (KTI) pada periode 2001-2010. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dan data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di KTI. Pendidikan dipandang merupakan investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat produktivitas. Pengangguran dapat terjadi karena tingkat pendapatan keluarga yang tinggi sehingga mampu menopang biaya hidup bagi keluarga yang masih menganggur. Dengan demikian mereka hanya akan mencari pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan bidang maupun tingkat penghasilan yang diinginkan, dan tidak mencari pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang dan tingkat upah yang diharapkan. Inflasi merupakan determinan makro ekonomi bagi perubahan kondisi kemiskinan di suatu negara. Suatu pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan perbaikan

⁸⁹ Rizky Agung Kurniawan, *Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2007-2016*, (Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2018). Vol.6, No.2.

distribusi pendapatan diantara kelompok penerimaan penadapatan dipastikan dapat meningkatkan daya beli kolektif, meningkatkan pengeluaran konsumsi perkapita, sehingga mengurangi jumlah penduduk miskin atau menurunkan tingkat kemiskinan penduduk suatu negara.⁹⁰ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu variabel jumlah penduduk dan kemiskinan serta objek penelitian berbeda.

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Elda dkk, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan dapat mengakibatkan perubahan dalam kemiskinan. Pendidikan adalah investasi dalam modal manusia setidaknya sama pentingnya dengan investasi dalam modal fisik untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu negara. Investasi dalam modal manusia, sama seperti investasi yang dapat menunjang kesuksesan ekonomi pada suatu wilayah. Semakin tinggi pendidikan maka akan menunjang tingkat kemakmuran masyarakat. Pendapatan perkapita suatu masyarakat di suatu daerah dapat dijadikan suatu parameter kesejahteraan masyarakat didaerah tersebut. Ketika pendapatan perkapita naik maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan mudah sehingga kemiskinan dapat berkurang. Jumlah penduduk meningkat maka kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur juga akan meningkat.

⁹⁰ Fitri Amalia, *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *econoSains*-Vol.x, No.2, Agustus 2012.

Hal ini dikarenakan pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi maka pendapatan perkapita cenderung turun menjadi sangat rendah yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil.⁹¹ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu variabel pengangguran serta objek penelitian berbeda.

- d. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad dan Yunie, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Propinsi Jambi karena fenomena membaiknya kondisi perekonomian dan peningkatan sosial ekonomi. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder, analisis deskriptif, dan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk Propinsi Jambi mengalami penurunan dan usia harapan hidup meningkat. Tingkat lama bersekolah penduduk Propinsi Jambi menunjukkan keadaan membaik. Setiap terjadi peningkatan usia harapan hidup maka jumlah penduduk miskin di Propinsi Jambi akan mengalami penurunan. Disisi lain setiap terjadi peningkatan jumlah rata-rata bersekolah penduduk maka jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan. Terdapat perubahan terhadap tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan maka jumlah penduduk miskin akan mengalami peningkatan.⁹² Perbedaan dalam penelitian saya yaitu variabel jumlah penduduk, pendidikan, dan pengangguran serta objek penelitian berbeda.

⁹¹ Elda Wahyu Azizah, dkk, *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Jurnal Ekonnomi Vol.2, Jilid 1/Tahun 2018.

⁹² Ahmad Soleh dan Yunnie Rahayu, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Propinsi Jambi*, (Staff Pengajar STIE Muhammadiyah Jambi). Jurnal Sungkai Vol.6, No.1, Februari 2018.

e. Penelitian ini dilakukan oleh Aminah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bone Periode 2008-2017. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dan analisis berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan meningkat maka angka kemiskinan akan berkurang di Kabupaten Bone. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan juga meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Jumlah penduduk berkurang dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk bertambah atau berkurang tentu diperlukan usaha yang besar untuk mempertahankan kesejahteraan agar terhindar dari masalah kemiskinan.⁹³ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu variabel pendidikan, pengangguran dan kemiskinan serta objek penelitian berbeda.

3) Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

a. Penelitian ini dilakukan oleh Ratih, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dengan kemiskinan di Kota Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan eksploratif dan teknik analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka paling tinggi dan tingkat kemiskinan paling rendah. Jumlah pengangguran yang tinggi di Kota Yogyakarta didominasi kelompok usia produktif yaitu 20 sampai dengan 29 tahun. Pada kelompok usia ini sangat dimungkinkan merupakan kelompok *fresh graduated* yang sedang mencari pekerjaan dan

⁹³ Aminah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone*, (STIE Muhammadiyah Palopo). Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.5, No.1 Tahun 2019.

kelompok setengah pengangguran. Kelompok pengangguran ini tidak serta merta merupakan kelompok miskin karena masih memiliki anggota keluarga lain yang menyokong kehidupan mereka atau bahkan berasal dari keluarga tidak miskin. Program pengentasan kemiskinan baik pada tingkat pusat maupun di daerah, melibatkan banyak instansi pemerintah dan swasta. Keterlibatan banyak instansi telah mengakibatkan munculnya berbagai kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tergantung pada minat dan bidang masing-masing. Berangkat dari asumsi di atas titik tolak dari penyusunan program penanggulangan kemiskinan harus dimulai dari data riil penduduk miskin yang ada di Kota Yogyakarta dan terbukanya masing-masing instansi untuk menyinergikan kegiatan instansi lain. Berhasilnya penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Kota Yogyakarta diperlukan komitmen yang kuat, konsisten, dan konsekuen dari semua pihak baik dari unsur pemerintah, swasta maupun masyarakat.⁹⁴ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu jumlah penduduk, pendidikan dan kemiskinan serta objek penelitian berbeda.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Sayifullah dan Tri, tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana dan berapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten dalam kurun waktu 2008-2012. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Propinsi Banten. Menurunnya

⁹⁴ Ratih Probosiwi, *Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan*. Jurnal PKS Vol.15 No.2 Juni 2016.

kemiskinan saat IPM meningkat merupakan indikasi bahwa peningkatan IPM merupakan indikasi tingginya kualitas sumber daya manusia yang akan berakibat pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja penduduk yang akan meningkatkan perolehan pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat akan menyebabkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Banten, yang akan berpengaruh terhadap kemiskinan itu faktor kesehatan, pendidikan serta daya beli masyarakat perlu ditingkatkan, pemerintah Provinsi Banten juga dapat memberikan pelayanan khusus pada bidang pendidikan secara gratis dan cuma-cuma khususnya bagi masyarakat miskin. Sehingga kualitas sumber daya manusia di Provinsi Banten ini akan meningkat lebih baik yang diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Perhatian pemerintah terhadap bidang kesehatan juga tidak bisa diabaikan, perlu ada peningkatan dengan pelayanan-pelayanan kesehatan gratis, memperbanyak pukesmas di Provinsi Banten khususnya di desa yang tergolong miskin dan tertinggal seperti Banten bagian selatan.⁹⁵ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu variabel jumlah penduduk dan pendidikan serta objek penelitian berbeda.

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Aderma,dkk, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan. Kemiskinan dan pengangguran merupakan indikator yang

⁹⁵ Saifullah dan Tia Ratu Gandasari, *Pengaruh Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten*,(Banten : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), Vol.2, No.2.

penting untuk mencapai keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ada atau tidaknya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan pendekatan model regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dimana semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan semakin meningkatkan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.⁹⁶ Perbedaan dalam penelitian saya adalah variabel jumlah penduduk dan pendidikan serta objek penelitian berbeda.

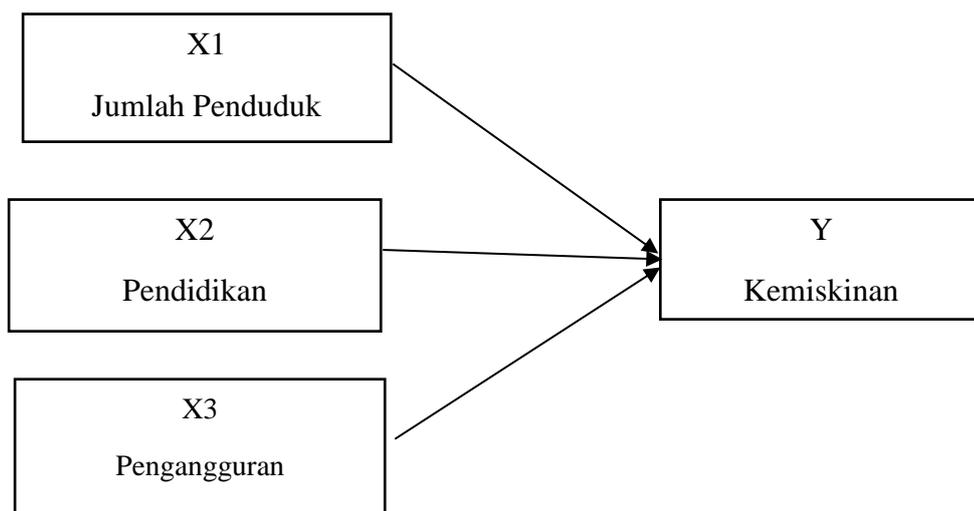
- d. Penelitian dilakukan oleh Diah dan Harsuti, tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder, bersifat kuantitatif dan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran meningkat akan diikuti pula oleh peningkatan kemiskinan. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan maka tingkat pengangguran juga harus diturunkan, pengangguran angka kemiskinan akan berhasil apabila lapangan pekerjaan dapat menyerap tenaga kerja yang ada terutama pada sektor padat karya dan menyebar pada setiap golongan pendapatan, termasuk digolongkan

⁹⁶ Aderma,dkk,*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utarai*,(Medan : Universitas Negeri Medan, 2019), Jurnal Ekonomi Pendidikan Vol.7 Nomor 3.

penduduk miskin.⁹⁷ Perbedaan dalam penelitian saya yaitu variabel jumlah penduduk, pendidikan dan kemiskinan serta objek penelitian berbeda.

- e. Penelitian ini dilakukan oleh Windra, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dan *time series* (runtun waktu). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia. Apabila terjadi peningkatan terhadap inflasi sebesar 1% maka akan mengakibatkan kemiskinan meningkat. Apabila terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan mengakibatkan kemiskinan menurun. Dan apabila terjadi peningkatan terhadap tingkat pengangguran sebesar 1% maka akan menyebabkan kemiskinan meningkat.⁹⁸ Perbedaan dalam penelitian saya adalah variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran serta objek penelitian berbeda.

F. Kerangka Berfikir Penelitian



⁹⁷ Diah Retnowati dan Harsuti, *Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah*, (Universitas Wijayakusuma Purwokerto).

⁹⁸ Pan Budi Marwoto dan Yudi Rafani, *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*, (STIE-IBEK Bangka Belitung), Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB), Vol.14, No.2, November 2016.

Keterangan :

1. Pengaruh variabel jumlah penduduk (X1) terhadap variabel kemiskinan (Y) didasarkan teori yang dikemukakan oleh Ali Khomsan⁹⁹, serta didukung dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safudar dan Natasya Ika Putri¹⁰⁰.
2. Pengaruh variabel pendidikan (X2) terhadap variabel kemiskinan (Y) didasarkan teori yang dikemukakan oleh Abdul Kadir¹⁰¹, serta didukung dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Agung Kurniawan¹⁰².
3. Pengaruh variabel pengangguran (X3) terhadap variabel kemiskinan (Y) didasarkan teori yang dikemukakan oleh Gatingsih dan Eko Sutrisno¹⁰³, serta didukung dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratih Probosiwi¹⁰⁴.

G. Hipotesis

1. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Kota Terpilih di Jawa Timur
2. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Kota Terpilih di Jawa Timur

⁹⁹ Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta : Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015), hlm.3.

¹⁰⁰ Safudar dan Natasya Ika Putri, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Aceh Bagian Timur*, (Fakultas Ekonomi Universitas Sanudra, 2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.3, No.1, 2019.

¹⁰¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : KENCANA, 2012), hlm.142.

¹⁰² Rizky Agung Kurniawan, *Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2007-2016*, (Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2018). Vol.6, No.2.

¹⁰³ Gatingsih dan Eko Sutrisno, *Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, (Sumedang : Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017), hlm.102.

¹⁰⁴ Ratih Probosiwi, *Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan*, *Jurnal PKS* Vol.15, No.2, 2016.

3. Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Kota Terpilih di Jawa Timur